

Santri Salaf dan Teks Arab Kontemporer: Tantangan dan Pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Arab

Yusuf Mustofa^{1*}, Ema Puspitasari²

¹Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

²Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

✉: yusufmustofa2020@gmail.com

Abstract

The Salaf Islamic Boarding School emphasizes mastery of the yellow book with an analytical grammatical approach through the sorogan, bandongan, and wetonan methods. However, in the midst of the increasingly dynamic development of modern Arabic literacy, students face difficulties in understanding contemporary Arabic texts that are more communicative and contextual. This study uses a descriptive qualitative approach with the subject of Alfiyah class students at the Ainul Falah Islamic Boarding School, East Lampung. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed thematically. The results of the study show that limited exposure to modern Arabic texts, dominance of grammatical approaches, lack of mastery of contemporary thematic vocabulary, and limited learning media and resources are the main factors that affect students' difficulties. Although students have strong analytical skills in reading classical texts, they show weaknesses in understanding the context of discourse and pragmatic meaning in modern texts. To bridge this gap, it is necessary to integrate contemporary Arabic texts into the curriculum, teaching thematic vocabulary in a contextual manner, the application of discourse-based learning, and the use of digital media.

Keywords: salaf student, contemporary Arabic texts, arabic challenges, understanding

Abstrak

Pondok Pesantren salaf menekankan penguasaan kitab kuning dengan pendekatan gramatikal analitik melalui metode sorogan, bandongan, dan wetonan. Namun, di tengah perkembangan literasi Arab modern yang semakin dinamis, santri menghadapi kesulitan dalam memahami teks-teks arab kontemporer yang lebih komunikatif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek santri kelas Alfiyah di Pondok Pesantren Ainul Falah, Lampung Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan paparan terhadap teks Arab modern, dominasi pendekatan gramatikal, kurangnya penguasaan kosakata tematik kontemporer, serta keterbatasan media dan sumber pembelajaran merupakan faktor utama yang memengaruhi kesulitan santri. Meskipun santri memiliki kemampuan analitis yang kuat dalam membaca teks klasik, mereka menunjukkan kelemahan dalam memahami konteks wacana dan makna pragmatis dalam teks modern. Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan integrasi teks Arab kontemporer ke dalam kurikulum, pengajaran kosakata tematik secara kontekstual, penerapan pembelajaran berbasis diskusi wacana, dan pemanfaatan media digital.

Kata Kunci: santri salaf, teks Arab kontemporer, tantangan, pemahaman

Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam dunia Islam sebagai bahasa wahyu dan literatur keilmuan klasik. Di Indonesia, pesantren salaf yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah berperan penting dalam menjaga keberlangsungan transmisi keilmuan Islam melalui pengajaran kitab kuning (kutub al-turats) yang berbahasa Arab klasik. Kitab-kitab tersebut ditulis tanpa harakat dan penuh dengan struktur bahasa tinggi, sehingga menuntut penguasaan mendalam terhadap ilmu alat seperti nahwu, sharaf, balaghah, dan mantiq (Qumaruzzaman, 2024). Di berbagai pesantren salaf, proses pembelajaran kitab kuning masih didominasi oleh metode sorogan, bandongan, dan wetonan yang berfokus pada pemahaman gramatikal dan terjemahan literal (Cholilah et al., 2025). Menurut (Sahana Anggian, 2023) bahwa pesantren salaf menggunakan metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan wetonan, yang menekankan pemahaman tata bahasa dan terjemahan literal teks Arab klasik. Metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah santri saat menafsirkan Kitab Kuning. Sorogan berfokus pada pembelajaran individu, sementara bandongan dan wetonan mempromosikan pembelajaran kolektif, memastikan pendekatan terstruktur untuk menguasai tata bahasa Arab. Kerangka pendidikan ini secara efektif mendukung kesinambungan transmisi ilmu Islam melalui keterlibatan mendalam dengan teks-teks klasik. Dan juga Menurut (Izzan & Oktaviani, 2022) metode sorogan dan wetonan secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri terbukti dari relevansi pemecahan masalah ketika membaca dan menginterpretasi teks klasik, selain itu, Menurut (Kamal, 2020) metode sorogan berfokus pada pembelajaran individual, sementara bandongan dan wetonan menerapkan pendekatan kolektif. Pola ini mendukung pembelajaran gramatikal secara terstruktur, dengan santri mendapatkan pemahaman langsung dan penjelasan mendalam. Dapat di ambil kesimpulan bahwa Metode sorogan, bandongan, dan wetonan di pesantren salaf efektif membentuk pemahaman gramatikal dan berpikir kritis santri dalam membaca teks Arab klasik.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi perkembangan signifikan dalam dunia literasi Arab, termasuk munculnya berbagai teks Arab kontemporer dalam bentuk artikel, jurnal ilmiah, berita, dokumen resmi, dan wacana keagamaan modern. Teks-teks ini tidak hanya berbeda dari kitab turats secara linguistik, tetapi juga mengandung unsur-unsur budaya, istilah modern, dan gaya bahasa yang lebih dinamis. Menurut (Atabik, 2020) Teks klasik (*turāth*) dalam bahasa Arab memiliki karakteristik kebahasaan yang khas, seperti panjangnya struktur kalimat, dominasi gaya bahasa retorik dan literer, serta banyaknya penggunaan istilah keagamaan dan filosofis. Di sisi lain, teks Arab kontemporer umumnya lebih ringkas, komunikatif, dan mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik atau gaya penulisan modern. Selain itu menurut (Aziz & Dinata, 2019) menjelaskan perbedaan antara Arab Klasik dan Arab Standar Modern. Bahasa Arab Klasik berfungsi sebagai bahasa sastra dan teks agama, sedangkan bahasa Arab Standar Modern digunakan dalam pendidikan, media, dan komunikasi resmi. Secara linguistik, mereka berbeda dalam kosakata, fonologi, morfologi, dan sintaks. Bahasa Arab modern telah berkembang untuk mengakomodasi konteks kontemporer, sedangkan Arab Klasik tetap lebih kaku, mencerminkan norma-norma tradisional. Menurut (Mulyani & Sholeh, 2023) perbedaan ini menciptakan tantangan tersendiri bagi pembelajar yang terbiasa dengan gaya bahasa klasik. Pemahaman teks kontemporer membutuhkan kompetensi pragmatik dan budaya, serta penguasaan kosakata tematik yang kontekstual. Dalam hal ini, santri salaf sering kali mengalami keterbatasan, sebab pembelajaran mereka lebih menekankan pada *tafsir lafzhi* dan *i'rab*, bukan pemaknaan kontekstual atau wacana tematik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi santri salaf yang terbiasa dengan struktur teks klasik. Banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab kontemporer, terutama dalam hal pengenalan

kosa kata modern, konteks pragmatik, serta struktur sintaksis yang berbeda dengan yang mereka pelajari dari kitab kuning. Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara awal, kemampuan transposisi dari teks klasik ke teks modern belum sepenuhnya terbentuk, sehingga perlu dikaji lebih lanjut apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini dan tantangan-tantangan apa yang dihadapi oleh santri salaf.

Fenomena ini juga terjadi di Pondok Pesantren Ainul Falah, sebuah pesantren salaf di Lampung Timur yang masih mempertahankan sistem pembelajaran tradisional. di mana sebagian besar santri memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik seperti Fath al-Qarib, Tafsir Jalalain, atau Sullam al-Taufiq, namun menunjukkan kesulitan yang signifikan saat membaca artikel keislaman dari media Arab modern seperti Al-Jazeera Arabic, Al-Quds Al-'Arabi, atau jurnal ilmiah berbahasa Arab. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa ustadz, diketahui bahwa kesenjangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari pendekatan pembelajaran yang terlalu tekstual hingga keterbatasan akses terhadap bahan ajar modern.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti persoalan kompetensi bahasa Arab di lingkungan pesantren salafiyah. Penelitian (Oktaviani & Tolinggi, 2020) menunjukkan bahwa pesantren salaf masih mengandalkan metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan wetonan dalam pembelajaran teks Arab klasik. Studi pada Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Pohuwato dan Hubolo Tapa menegaskan bahwa pendekatan ini berfokus pada penguasaan nahwu dan sharaf, namun kurang membekali santri dengan kemampuan memahami teks Arab kontemporer yang menuntut kompetensi komunikatif dan kontekstual. (Rahmawati & Jalaludin, 2023) dalam kajiannya tentang metode Amtsilati menyoroti bahwa meskipun metode ini efektif dalam mempercepat penguasaan ilmu alat, masih diperlukan inovasi dalam memperluas penggunaan bahasa Arab dalam konteks kekinian. Sementara itu, studi oleh (Ulya et al., 2022) mengungkap bahwa pesantren modern mulai mengadopsi pendekatan integratif dengan menghadirkan bi'ah lughawiyah untuk meningkatkan kemampuan maharah kalam dan qira'ah dalam konteks bahasa Arab kontemporer. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pemetaan sistem pendidikan bahasa Arab di pesantren, namun belum secara spesifik membahas kemampuan santri salaf dalam memahami teks-teks Arab kontemporer yang menjadi bagian dari komunikasi ilmiah dan sosial modern.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan dalam kajian yang menghubungkan secara langsung antara metode pembelajaran tradisional kitab kuning dan kemampuan santri dalam memahami teks Arab kontemporer. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor internal seperti latar belakang pendidikan, penguasaan ilmu alat, dan motivasi belajar dan eksternal seperti metode pengajaran, akses terhadap teks kontemporer, dan lingkungan bahasa yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali tantangan konkret yang dihadapi oleh santri salaf dalam menjembatani dua dunia kebahasaan yang berbeda: turats dan kontemporer. Penelitian ini penting dilakukan karena kebutuhan memahami teks Arab kontemporer semakin mendesak di era globalisasi informasi. Banyak sumber primer keislaman dan isu-isu aktual dunia Islam ditulis dalam bahasa Arab modern, baik dalam forum ilmiah, media massa, maupun fatwa-fatwa kontemporer. Tanpa kemampuan memahami teks ini, santri akan mengalami kesenjangan informasi dan keterbatasan akses terhadap wacana Islam modern. Selain itu, pemahaman terhadap teks Arab kontemporer merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas lulusan pesantren dalam menjawab tantangan zaman, baik di bidang akademik, dakwah, maupun kepemimpinan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul “Analisis Faktor dan Tantangan yang Dihadapi Santri Salaf dalam Memahami Teks Arab Kontemporer” dipilih untuk merepresentasikan fokus utama penelitian, yakni mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keterbatasan pemahaman santri salaf terhadap teks Arab modern. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi aspek internal, seperti latar belakang pendidikan, penguasaan ilmu alat, dan motivasi belajar, serta aspek eksternal, seperti metode pengajaran, akses terhadap sumber belajar kontemporer, dan keberadaan lingkungan bahasa Arab aktif (*bi’ah lughawiyah*), yang secara kolektif berkontribusi terhadap kompetensi kebahasaan santri. Adapun lokasi penelitian ditentukan di salah satu pesantren salaf di wilayah Lampung Timur yaitu Pondok Pesantren Ainul Falah, yang hingga kini masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional kitab kuning sebagai pendekatan utama dalam pengajaran bahasa Arab. Pesantren tersebut belum sepenuhnya mengadopsi model pengajaran bahasa Arab modern yang berbasis keterampilan komunikatif dan pemahaman kontekstual. Oleh karena itu, lokasi ini dipandang representatif dalam menggambarkan kondisi faktual pesantren salaf dalam merespons tuntutan kebahasaan kontemporer, sekaligus menjadi ruang yang tepat untuk mengkaji dinamika dan tantangan transisi dari pembelajaran *turāts* ke penguasaan teks Arab kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor serta tantangan yang dihadapi santri salaf dalam memahami teks Arab kontemporer. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti. (Tamayo et al., 2020) Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan pendidikan secara kontekstual dan menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan persepsi, pengalaman, dan dinamika pembelajaran di lingkungan pesantren. Subjek penelitian adalah santri kelas Alfiyah di Pondok Pesantren Ainul Falah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, yang telah menyelesaikan pengkajian beberapa kitab kuning seperti *Fath al-Qarīb*, *Taqrīb*, atau *al-Jurumiyyah* secara sorogan dan bandongan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran kitab kuning serta kemampuan dasar dalam membaca teks Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memetakan pola pembelajaran dan interaksi dalam kelas kitab kuning serta saat santri berhadapan dengan teks Arab modern. Wawancara mendalam dilakukan terhadap santri, ustadz pengampu kitab, serta alumni yang telah melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dokumentasi dilakukan terhadap silabus, catatan belajar, serta contoh teks klasik dan kontemporer yang digunakan. (Syafi’i et al., 2022)

Analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal seperti motivasi, latar belakang pendidikan, penguasaan ilmu alat dan eksternal seperti metode pengajaran, ketersediaan bahan ajar kontemporer, dan lingkungan bahasa yang memengaruhi pemahaman santri terhadap teks Arab modern. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. (Sánchez Bracho et al., 2021)

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hambatan yang dihadapi santri salaf dalam menjembatani dua varian bahasa Arab, yaitu *turats* (klasik) dan *mu’asir* (kontemporer), serta mengidentifikasi strategi atau solusi yang relevan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap delapan orang santri dan lima orang guru, teridentifikasi sejumlah faktor utama yang memengaruhi tingkat kesulitan dalam memahami teks Arab kontemporer. Temuan ini mengungkap bahwa kendala yang dihadapi santri tidak semata-mata bersifat linguistik, melainkan juga berkaitan dengan aspek metodologis, kultural, dan psikologis. Selain itu, kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penguasaan gramatika klasik dengan tuntutan pemahaman wacana Arab modern yang lebih komunikatif turut memperkuat hambatan tersebut. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut ini

Keterbatasan Paparan terhadap Teks Modern

Salah satu faktor dominan adalah minimnya paparan terhadap teks Arab kontemporer. Selama proses pembelajaran, santri lebih sering berhadapan dengan kitab kuning yang memiliki gaya bahasa khas, berbeda jauh dari bahasa media modern atau teks ilmiah.

"Selama ini kami hanya belajar dari kitab-kitab lama. Saya sendiri baru tahu kalau ada media Arab seperti Al-Jazeera atau Al-Quds. Di kelas belum pernah diajarkan membaca teks seperti itu."(Santri, MT)

"Selama ini kurikulum kita memang masih berfokus pada kitab-kitab klasik, karena itu yang dianggap sebagai inti pendidikan salaf. Materi-materi kontemporer belum banyak masuk ke dalam pembelajaran."(Guru, NF)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterpaparan santri terhadap teks Arab kontemporer masih sangat terbatas. Kurikulum yang berfokus pada teks klasik, seperti kitab kuning, mengakibatkan minimnya interaksi dengan bahasa Arab modern yang digunakan dalam media massa. Temuan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa dominasi teks tradisional dalam pembelajaran menghambat pengembangan kompetensi linguistik yang relevan dengan konteks komunikasi masa kini (Aufan Ni'am & Rido'i, 2024). Ketiadaan bahan ajar berbasis media modern, seperti berita *Al-Jazeera*, semakin memperlebar kesenjangan antara penguasaan bahasa klasik dan kemampuan memahami bahasa Arab kontemporer.

Dominasi Pendekatan Gramatikal-Analitik

Pembelajaran di pesantren salaf sangat menekankan pada penguasaan nahwu dan sharaf secara struktural, bukan pada pemahaman makna dalam konteks utuh. Akibatnya, santri menjadi mahir dalam mengurai struktur kalimat, tapi kesulitan memahami isi paragraf utuh dalam teks modern.

"Kalau Disuruh menjelaskan I'rab tiap kata, kami bisa jelaskanya. Tapi begitu membaca teks berita yang panjang, kami sering kesulitan memahami maksudnya. Gaya bahasanya memang jauh berbeda dari kitab-kitab yang biasa kami pelajari."(Santri, SLA)

"Santri itu lebih terbiasa dengan cara memahami teks secara lafzhi, kata per kata. Jadi waktu ketemu teks yang lebih komunikatif seperti berita atau opini, mereka sering kesulitan menangkap maksud keseluruhannya."(Guru, MM)

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa santri di pesantren salaf memiliki penguasaan yang kuat dalam aspek struktural nahwu dan sharaf, yang memungkinkan mereka untuk menguraikan struktur kalimat secara detail. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis gramatikal cenderung mengembangkan kemampuan analisis sintaktik (Anwar & Maman, 2023). Namun, dominasi metode tafsir lafzhi (kata demi kata) dalam pembelajaran menyebabkan kesulitan ketika santri dihadapkan pada teks-teks modern yang lebih komunikatif, seperti artikel berita. Keterbatasan ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman struktural semata tidak cukup untuk membangun kompetensi membaca yang utuh dalam konteks wacana modern, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Sanusi & Mustofa, 2024).

Kosakata Tematik dan Istilah Modern yang Tidak Familiar

Banyak santri mengalami kesulitan karena kosakata dalam teks Arab modern tidak dibahas dalam kitab klasik, terutama istilah sosial, politik, teknologi, dan budaya kontemporer.

"Kata-kata seperti 'al-ḥuqūq al-insāniyyah', 'al-munazzamāt al-duwaliyyah', atau 'al-bayān al-shahāfi' sangat asing bagi kami. Padahal itu sering muncul dalam berita atau artikel Arab sekarang." (Santri, ARH)

"Santri banyak yang tanya soal kata-kata itu, karena mereka tidak pernah bertemu dalam kitab kuning. Ini menjadi celah yang belum kita isi dalam proses pembelajaran." (Guru, NF)

Hasil wawancara dengan Santri dan guru di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata, khususnya istilah-istilah kontemporer yang tidak tercakup dalam teks klasik, menjadi salah satu kendala utama dalam memahami teks Arab modern. Temuan ini sesuai dengan teori pemerolehan kosakata yang menekankan pentingnya paparan yang beragam dan kontekstual untuk memperkuat kompetensi leksikal (Khotimah & Nurlaila, 2024). Istilah-istilah seperti *al-ḥuqūq al-insāniyyah* dan *al-munazzamāt al-duwaliyyah*, yang lazim muncul dalam berita dan artikel, sering kali asing bagi siswa. Minimnya integrasi kosakata kontemporer dalam proses pembelajaran memperdalam kesenjangan ini, sebagaimana juga ditegaskan dalam penelitian terdahulu bahwa kurangnya eksposur terhadap variasi leksikal berdampak negatif pada kelancaran dan pemahaman bahasa secara keseluruhan (Wardhana et al., 2023).

Keterbatasan Media dan Sumber Pembelajaran

Pesantren salaf umumnya minim akses ke materi digital atau media Arab kontemporer, baik karena keterbatasan jaringan internet maupun belum adanya inisiatif integratif dari lembaga.

"Kami tidak diajari menggunakan internet untuk belajar Arab. Padahal saya pernah lihat berita Arab di HP teman dan kelihatan menarik. Tapi kami belum tahu bagaimana cara memahaminya." (Santri, KA)

Kekuatan Santri dalam Teks Klasik

Mayoritas santri menunjukkan kemampuan kuat dalam membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab klasik. Mereka terbiasa dengan struktur kalimat panjang, kosakata keagamaan, dan gaya literer yang khas dalam turāth.

"Saya bisa baca Fath al-Qarib dan Alfiyyah dengan cukup lancar, dan tahu posisi setiap kata dalam struktur kalimat." (Santri, ST)

"Santri kita unggul dalam nahwu dan bisa menelusuri gramatika dari kitab klasik secara mendalam. Itu keunggulan utama sistem salaf." (Guru, UN)

Hasil wawancara dengan pengajar dan Santri di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan memahami *Fathul Qarib*. Penggunaan penjelasan sederhana dalam nahwu dan sharaf oleh ustadz/ustadzah membantu siswa menguasai struktur kalimat dan makna teks secara efektif. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran tradisional pesantren yang menekankan pemahaman mendalam terhadap teks-teks klasik melalui penguasaan gramatikal yang kuat (Thobib & Amirudin, 2023).

Kelemahan Santri dalam Teks Modern

Mayoritas santri di Pondok Pesantren Ainul Falah ketika berhadapan dengan teks kontemporer seperti artikel berita, opini, esai keagamaan, atau surat resmi mereka menunjukkan kelemahan dalam hal pemahaman isi dan penalaran konteks.

"Kalau membaca kitab, saya bisa paham susunan kalimatnya. Tapi kalau membaca artikel di situs Arab, saya sering bingung siapa yang berbicara, apa maksudnya, dan konteks kalimatnya." (Santri, DFS)

"Bisa dibilang, santri kita kuat di struktur, tapi lemah dalam memahami makna aktual. Nah, ini yang perlu kita perbaiki." (Guru, IM)

Hasil wawancara di Pondok Pesantren Ainul Falah menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu memahami struktur kalimat, mereka masih mengalami kesulitan dalam menangkap makna kontekstual, terutama dalam teks-teks kontemporer. Temuan ini sejalan dengan teori pemahaman membaca yang menekankan bahwa keterbatasan kosakata, penguasaan tata bahasa yang belum optimal, serta kesulitan dalam memproses frasa panjang dapat menghambat pemahaman wacana secara utuh (Suryani, 2022). Oleh karena itu, penguatan aspek-aspek tersebut menjadi krusial untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam berbagai jenis teks.

Integrasi Teks Arab Modern ke dalam Kurikulum

Salah Satu guru di Pondok Pesantren Ainul Falah menyarankan perlunya revisi kurikulum agar mencakup materi dari media dan literatur Arab kontemporer. Misalnya, menyisipkan artikel berita pendek, paragraf dari jurnal Arab, atau surat resmi sebagai bahan pembelajaran mingguan.

"Setiap minggu bisa kita sisipkan satu teks dari artikel berita atau opini keagamaan sebagai materi bacaan. Itu akan sangat membantu membuka wawasan santri." (Guru, HM)

Hasil wawancara dengan para pengajar menunjukkan adanya kesadaran pentingnya mengintegrasikan unsur-unsur modern ke dalam pembelajaran bahasa Arab di era Masyarakat 5.0. Para guru mengakui bahwa penggunaan media dan teks kontemporer, seperti artikel berita dan surat resmi, dapat memperkaya pengalaman belajar santri. Temuan ini selaras dengan teori pengembangan kurikulum modern yang menekankan perlunya perpaduan antara pendidikan tradisional pesantren dengan metodologi pembelajaran berbasis konten aktual, guna

meningkatkan relevansi dan keterampilan komunikatif santri dalam konteks kekinian (Ngarifah et al., 2022).

Pengajaran Kosakata Tematik secara Kontekstual

Diperlukan modul kosakata kontemporer yang disusun tematis (politik, sosial, budaya, teknologi) dan digunakan dalam konteks kalimat serta diskusi. Santri tidak cukup hanya menghafal, tetapi juga harus diajak menggunakan dalam kalimat aktif.

"Kalau kami tahu arti dan contoh penggunaan kata-kata seperti mu'tamar, intikhābāt, atau ḥarakat islāmiyyah, mungkin nggak akan bingung pas baca berita." (Santri, EKA)

Pembelajaran Berbasis Diskusi Wacana

Mengaktifkan diskusi kelompok berbasis teks arab kontemporer (bukan hanya tafsir lafzhi) akan mendorong keterampilan memahami konteks dan makna pragmatis.

"Diskusi teks-teks bahasa arab modern akan melatih santri untuk menyimpulkan isi bacaan, tidak hanya fokus pada struktur kalimat. Ini keterampilan baru yang memang perlu dimasukkan dalam pembelajaran." (Guru, MM)

Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa penggunaan teks Arab kontemporer dalam diskusi kelompok akan membantu santri mengembangkan pemahaman pragmatis dan kemampuan menyimpulkan makna di luar analisis struktural semata. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya integrasi aspek budaya, sosial, dan historis dalam akuisisi Bahasa (Hasibuan et al., 2023).

Pemanfaatan Media Digital dan Teknologi

Mendorong penggunaan sumber digital Arab, seperti situs berita, channel YouTube edukatif Arab, serta platform daring yang menyediakan artikel dan jurnal keislaman kontemporer dalam bahasa Arab.

"Kalau ada pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan media Arab modern sebagai bahan belajar, saya sangat tertarik untuk mengikutinya." (Santri, MA)

Hasil wawancara menunjukkan adanya kebutuhan dan minat yang kuat terhadap pelatihan pemanfaatan media Arab modern seperti situs berita, saluran YouTube edukatif, dan platform daring yang memuat artikel serta jurnal Islam kontemporer sebagai sumber pembelajaran.

Simpulan

Studi ini mengungkap bahwa santri di pesantren salaf, khususnya di Pondok Pesantren Ainul Falah, menunjukkan kompetensi yang kuat dalam membaca dan menganalisis teks-teks klasik berkat penguasaan aspek gramatikal, nahwu, dan sharaf yang mendalam. Namun, dominasi pendekatan pembelajaran berbasis teks klasik dan gramatikal-analitik menyebabkan keterbatasan dalam pemahaman konteks wacana modern.

Minimnya paparan terhadap teks Arab kontemporer, terbatasnya penguasaan kosakata tematik modern, serta kurangnya akses terhadap media digital Arab turut memperlebar kesenjangan kemampuan antara pemahaman teks klasik dan teks modern. Temuan ini selaras

dengan teori-teori literasi dan akuisisi bahasa yang menekankan pentingnya integrasi bahan ajar otentik dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa asing.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang diusulkan meliputi: integrasi teks Arab modern ke dalam kurikulum, pengajaran kosakata tematik secara kontekstual, penguatan pembelajaran berbasis diskusi wacana, dan pemanfaatan media digital dan teknologi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kontekstual dan keterampilan komunikasi praktis santri, sehingga lebih siap menghadapi tuntutan literasi bahasa Arab di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. A., & Maman. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521–531. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>
- Atabik, A. (2020). Teori Makna dalam Struktur Linguistik Arab Perspektif Mufasir Masa Klasik. *Jurnal THEOLOGIA*, 31(1), 65. <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5631>
- Aufan Ni'am, & Rido'i, M. (2024). Perkembangan Studi Bahasa Arab di Era Modern: Tantangan dan Peluang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.316>
- Aziz, A., & Dinata, Y. M. (2019). Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan. *Mumtaz*, 3(1).
- Cholilah, Z., Syuhadak, & Muchsin, I. (2025). Implementation Of The Sorogan Method In Nahwu Learning Using The Yellow Book At Madrasah Aliyah Al-Hikam Jombang. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Hasibuan, A. N. A., Kartika, N., Hasibuan, R. S., & Siagian, S. S. (2023). Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.956>
- Izzan, A., & Oktaviani, S. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan. *Masagi*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.118>
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Khotimah, H., & Nurlaila, N. (2024). Investigating Challenges in Arabic Vocabulary Mastery Among Students at MTs Nahdlatul Ulama Maesan Bondowoso. *IJIE International Journal of Islamic Education*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.35719/ijie.v3i2.2165>
- Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>
- Ngarifah, I., Bahtiyar, F. H., Mufliha, M., Ainiy, N., Mufidah, N., & Taufiqurrochman, R. T. R. (2022). Arabic Learning Curriculum Based on Santri Adaptation in the Era of Society 5.0: Concepts and Implications. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 304–330.
- Oktaviani, S., & Tolinggi, R. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Salafi dan Khalafi: Studi Pebandingan terhadap Pesantren Salafiyah Syafi'yah Puhuwato dan Pesantren Hubolo Tapa. *Al Lisan : Jurnal Bahasa*, 6(1).

- Qumaruzzaman. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab pada Pesantren Salaf dan Modern di Madura: Metodologi dan Strategi . *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 4(1), 26–33.
- Rahmawati, C., & Jalaludin, M. R. A. (2023). Implementasi Metode Amsilati Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Salaf. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 4(2), 153–168. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v4i2.5552>
- Sahana Anggian, L. A. (2023). Bahasa Arab di Pesantren Modern. *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.55380/mahira.v3i1.501>
- Sánchez Bracho, M., Fernández, M., & Díaz, J. (2021). Técnicas e instrumentos de recolección de información: análisis y procesamiento realizado por el investigador cualitativo. *Revista Científica UISRAEL*, 8(1), 107–121. <https://doi.org/10.35290/rcui.v8n1.2021.400>
- Sanusi, A., & Mustofa, A. Muh. Z. (2024). Salaf and Khalaf Strategy: Improving Reading Skill the Heritage Book in Islamic Boarding School. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.31869/aflj.v4i2.5304>
- Suryani, N. Y. (2022). The Problem Faced By Students Of Islamic Education In Reading Islamic Comprehension Text. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 453–464.
- Syafi'i, A. H., Husnan, Nurjannah, & Faqihuddin, A. R. (2022). Pembelajaran keterampilan berbahasa arab komunikatif interaktif pada pembelajaran kitab kuning di pesantren khusus al-halimy sesela. *Cordova Jurnal: Jurnal Kajian Bahasa Dan Budaya*, 12(2).
- Tamayo, N., Lane, A., & Dewart, G. (2020). Qualitative Description Research: An Examination of a Method for Novice Nursing Researchers. *International Journal of Nursing*, 7. <https://journalhosting.ucalgary.ca/index.php/ijnss/article/view/71786>
- Thobib, M., & Amirudin, N. (2023). Implementasi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 267–273.
- Ulya, N. H., Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra al-Gontory Purwokerto. *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(2), 179–190.
- Wardhana, D., Bahruddin, U., & Mahmoud Alzitari, D. U. D. (2023). Contemporary Arabic Idiomatic Expressions and Methods of Teaching I Al-Ta'birat al-Ishtilahiyyah al-'Arabiyyah al-Mu'asharah wa Thara'iqu Ta'limiha. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 192–206. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.10186>